

PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR YANG MENUNJUKAN MORAL DARI KISAH KEHIDUPAN LIU BEI

**Joshua Abie Istianto., Drs. Margana, M.Sn., Anang Tri Wahyudi, S.sn.,
M.S.n**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Kristen Petra Surabaya
E-mail: ai.joshua@yahoo.com

ABSTRAK

Perancangan sebuah buku cerita bergambar yang bertujuan untuk memberikan sebuah informasi mengenai moral kehidupan Liu Bei, seorang pemimpin dalam masa tiga kerajaan, yang dimana informasi tersebut digunakan untuk mengenali sesama masyarakat Indonesia dan munculnya rasa toleransi. Perancangan isi buku cerita mengadaptasi dari cerita tentang 3 kerajaan, yang kemudian diceritakan kembali dengan gaya bahasa sendiri dan tambahan bubuhan ilustrasi yang menjelaskan sebagian dari cerita. Dengan harapan munculnya pengertian dalam benak pembaca yang bisa menjadi batu setapak dalam pemecahan permasalahan mengenai perpecahan masyarakat satu sama lain

Kata Kunci: buku cerita, bergambar, moral, liu bei

ABSTRACT

A design of a story picture book that give informations about Liu Bei's life morality, a leader in the time of three kingdoms, which the information contain should be used as basic interaction with society and hardening the bond of tolerance. The book adapt it's story from the story of 3 kingdoms that rewrite in own easy language with additional pictures to explain part of the story. With the hope to fill the reader with the information contained and used as a stepping stone to a problem solution in society.

Keywords: Story book, picture, moral, Liu Bei

Pendahuluan

Indonesia adalah negara multikultural yang memiliki banyak sekali perbedaan, mulai dari ras, bahasa, dan paham. Paham adalah pengertian manusia dan juga merupakan hasil pengolahan informasi yang didapat. Paham dapat berbentuk sebagai agama atau budaya. Paham membahas banyak hal, salah satunya yang dibahas adalah moral. Moral adalah perilaku yang dinilai positif atau sebuah pesan yang berasal dari sebuah kisah atau kejadian. Moral bersifat absolute karena sudah diterima oleh masyarakat turun – temurun, namun dinilai relative karena moral di Indonesia tidak dibahas oleh satu paham saja.

Masyarakat Indonesia masih belum sepenuhnya bersatu, banyak perpecahan

yang didasarkan karena perbedaan identitas, perbedaan paham dan kurangnya toleransi satu sama lain. Kurangnya toleransi lebih sering terjadi karena perbedaan identitas mulai dari perbedaan agama, warna kulit, suku dan ras, juga bahasa. Di Surabaya juga sering terjadi tidak toleransi karena perbedaan identitas yang salah satunya adalah etnis Tionghoa dan etnis lainnya. Meningkatkan rasa toleransi ini dapat dilakukan dari pengenalan yang dalam antar etnis, untuk hal ini dari sisi etnis Tionghoa memperkenalkan diri.

Agar dapat lebih mengenal etnis Tionghoa, terlebih dahulu mengetahui siapa mereka, untuk hal ini mengetahui paham dari etnis Tionghoa, Liu Bei adalah Kaisar pertama pendiri kerajaan ShuHan di china, ia hidup pada tahun 161 AD sampai pada tahun 223

AD. Dari kehidupan Liu Bei, banyak moral yang dapat dipelajari, seperti ketika Liu Bei tetap tenang walaupun dimaki oleh para pemimpin pasukan karena ia tidak memiliki jabatan apa-apa. Cerita – Cerita tersebut dapat disatukan menjadi sebuah buku cerita yang bermanfaat. Pembuatan buku cerita ini bertujuan untuk memperkenalkan lagi etnis Tionghoa dari sisi moral Liu Bei, karena etnis Tionghoa menghargai leluhur dan meneladani leluhur mereka, sehingga moral dalam kehidupan Liu Bei terdapat dalam diri mereka sebagai sebuah penutan. Dengan demikian edukasi semakin bertambah karena sifat edukasi itu sendiri adalah, semakin banyak informasi untuk dicerna semakin baik perkembangan pikiran seseorang, dan juga dapat lebih mengenal etnis Tionghoa lebih dalam lagi melalui sisi moral Liu Bei.

Identifikasi dan Analisa Data

Tinjauan Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah kumpulan atau sebuah cerita yang dikemas dalam bentuk tulisan dengan ilustrasi sebagai visualisasi yang berperan penting dalam alur cerita. Buku cerita bergambar dikategorikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut, *baby books*, *picture books*, *early picture books*, *transition books*, *chapter books*, *middle grade books*, *young adult*.

Baby books, merupakan buku yang dikhususkan untuk bayi dan balita yang berumur tiga tahun kebawah. Kebanyakan isi buku ini hanyalah nyanyian sederhana, permainan jari, atau hanya ilustrasi tanpa kata-kata sama sekali (yang digunakan untuk orang tua bercerita dengan imajinasi mereka terhadap anaknya). Panjang dari buku ini beragam, disesuaikan dengan materi. Buku – buku untuk balita biasanya berupa cerita sederhana dengan jumlah kata – kata sebanyak tiga ratus. Untuk ceritanya berkaitan dengan keseharian anak dengan muatan edukatif, seperti pengenalan angka, warna, jumlah, bentuk, dan lain – lain. Jumlah halaman rata – rata dua belas lembar dan banyak berbentuk *board books* (buku yang sangat tebal seperti karton), *pop – ups* (buku dengan hiasan tiga dimensi), *lift the flaps* (buku interaksi membuka lembar dalam lembar), atau buku – buku khusus (interaktif dengan suara, tekstur, cahaya, dan lain – lain).

Picture books, buku dengan ketebalan rata-rata tiga puluh halaman untuk anak – anak berusia empat sampai delapan tahun. Naskah ceritanya biasa dapat mencapai seribu lima ratus kata – kata, namun rata – rata hanya seribu kata – kata saja. Alur cerita sederhana dengan karakter utama menjadi satu – satunya sorotan perhatian dan menjadi alat penyentuh emosi dan pola pikir anak. Buku anak pada genre ini bisa menggunakan lebih dari seribu lima ratus kata – kata, biasanya sebagai persiapan bagi pembaca yang memasuki masa – masa puncak di spectrum usianya. Buku genre ini sudah membicarakan topic serta menggunakan gaya penulisan yang luas dan beragam. Ceritanon fiksi dalam format ini dapat menjangkau sampai usia 10 tahun, dengan tebal sampai 48 halaman, dan berisi hingga 2.000 kata dalam teksnya.

Early picture books, sama dengan *Picture books*, namun dilengkapi sedemikian rupa untuk usia akhir-akhir di batas empat sampai delapan tahun. Ceritanya sederhana dengan bobot seribu kata – kata. Untuk genre ini biasanya sebuah bacaan yang disebut *easy to read*, yang dimaksudkan pada anak – anak yang mulai membaca (usia enam sampai delapan tahun). Ilustrasi ada pada setiap halamannya, namun dengan format yang lebih “dewasa”.

Transition books, buku yang kadang disebut sebagai “*chapter books* tahap awal” untuk anak berusia enam sampai sembilan tahun. Merupakan jembatan penghubung antara *easy readers* dengan *chapter books*. Naskah buku setebal tiga puluh halaman, dipecah menjadi dua sampai tiga halaman per bab. Dibeberapa halaman dihiasi ilustrasi hitam putih, ukuran trim lebih kecil.

Chapter books, buku untuk usia tujuh sampai sepuluh tahun, terdiri dari naskah setebal 45 – 60 halaman yang dibagi dalam tiga hingga empat halaman perbab. Kisahnya lebih pada dibanding genre *transition books*, walaupun tetap memakai banyak ramuan aksi petualangan. Kalimat – kalimatnya mulai sedikit kompleks, tapi paragraph yang dipakai pendek (rata – rata dua sampai empat kalimat). Tipikal dari genre ini adalah cerita di akhir setiap bab dibuat menggantung di tengah – tengah sebuah kejadian agar pembaca penasaran

dan terstimulasi untuk terus membuka bab – bab selanjutnya

Middle grade, buku untuk usia delapan sampai dua belas tahun, merupakan usia emas anak dalam membaca. Naskahnya lebih panjang (seratus sampai seratus lima puluh halaman), ceritanya mulai kompleks (bagian – bagian sub – plot menampilkan banyak karakter tambahan yang berperang penting dalam jalinan cerita), dan tema – temanya cukup modern. Anak – anak di usia ini mulai tertarik dan mengidolakan karakter dalam cerita. Hal ini menjelaskan keberhasilan beberapa seri petualangan yang terdiri dari 20 atau lebih buku dengan tokoh yang sama. Kelompok fiksinya beragam, mulai dari fiksi kontemporer, sejarah, hingga *science – fiction* atau petualangan fantasi. Sementara yang masuk kelompok nonfiksi antara lain, biografi pendek, iptek, dan topik – topik multibudaya.

Young adult, naskahnya antara seratus tiga puluh sampai dua ratus halaman, genre ini untuk usia anak dari dua belas tahun keatas. Plot ceritanya bisa sangat rumit dengan banyak karakter utama, meskipun tetap ada satu karakter utama yang difokuskan. Tema yang diangkat biasanya berhubungan dengan kehidupan remaja.

Pembahasan

Sejarah Perkembangan Buku

Buku berkembang dari adanya penemua kertas yang bisa dilihat dari sejarah yang tercatat di penjuru dunia. Orang – orang mulai memakai media kertas untuk mencatat kejadian maupun sebuah tulisan. Di mesir kuno, orang – orang menggunakan tanaman *papyrus* untuk membuat kertas. Perkembangan kertas sampai pada seluruh dunia, di timur tengah, orang – orang menggunakan kulit kering sebagai pelapis kertas sehingga tidak cepat rusak, di China, orang – orang mengumpulkan kertas – kertas dan dijadikan potong – potongan kecil, sehingga dapat di gabungkan menjadi buku. Pada masa revolusi industri, Gutenberg menciptakan mesin cetak yang mengubah cara pandang manusia mengenai buku yang sulit didapat, menjadi sangat mudah ditemukan.

Kriteria Buku

Buku cerita yang memenuhi beberapa kategori dapat dikatakan sebagai buku cerita yang baik, dan criteria itu secara umum meliputi; kesesuaian penjang cerita dengan target pembaca; buku cerita dapat memunculkan emosi tertentu baik terhadap cerita maupun karakter dalamnya yang sesuai dengan target pembaca pada jangkauan pengertian di batasa umur tertentu; buku cerita dapat membawa pembaca kedalam cerita, baik dari sisi emosi ataupun rasio.

Elemen Buku cerita pada umumnya terbagi menjadi empat elemen visual, yaitu garis, warna, bentuk, dan layout. Garis mencptakan arah, gerak dan energi. Warna menghidupkan emosi dan suasana, juga dapat sebagai salah satu pembimbing pembaca arah membaca. Bentuk dapat menyajikan suasana yang berbeda dari bentuk imajinatif, geometris dan sebagainya, Layout sebagai salah satu elemen pembentuk ruang yang diatur untuk memunculkan persepsi tertentu dari pembaca.

Liu Bei

Liu Bei adalah seorang keturunan langsung (satu garis) dari kaisar pendiri Dinasti Han, Liu Bang. Namun sayan ketika ia masih kecil, ayahnya yang berambisi untuk bekerja dipemerintahan mati muda, sehingga keluarganya jatuh miskin. Ia dan ibunya berjualan sandal dan anyaman jerami. Liu Bei memiliki ambisi yang besar untuk bekerja di pemerintahan, ia berjuang dari usaha yang kecil, yaitu mengusir pemberontakan yang terjadi di China pada masa itu. Sifat dan pendiriannya yang teguh membuat banyak orang terkagum – kagum dengannya.

Moral

Moral secara umum didefinisikan sebagai sebuah sikap yang berhubungan dengan baik atau salah berdasarkan etika atau paham dasar. Moral bersifat absolut karena sudah diterima oleh masyarakat atau komunitas secara utuh dalam jangka waktu yang sudah lama, namun dinilai relative karena yang membahas moral bukan dari satu paham saja.

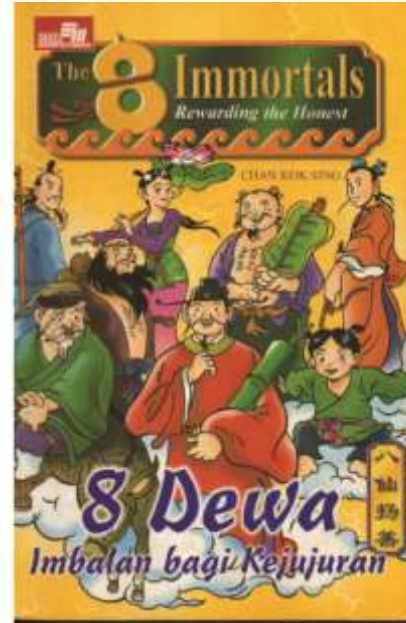
Tinjauan Buku Cerita Yang Dirancang

Ide perancangan buku ini adalah menceritakan mengenai moral yang diambil

dari kehidupan Liu Bei, buku ini akan dibagi menjadi bab antar bab. Pada setiap bab akan diberikan judul, kemudian cerita mengenai kehidupan Liu Bei dimulai, pada akhir bab sebelum memulai bab berikutnya, akan diberi pesan moral yang ada. Cerita berdasarkan novel adaptasi sejarah tiga kerajaan karangan Lou Guanzhong.

Pembuatan buku cerita ini berdasarkan beberapa hal, namun alasan utama pembuatan adalah untuk memperkenalkan etnis Tionghoa lewat moral leluhur mereka, Liu Bei, dengan harapan kedepa, ketika saling mengenal mereka dapat menciptakan persatuan. Masyarakat Surabaya yang termasuk dari negara Indonesia merupakan masyarakat yang multikultural, yang dimana perbedaan dapat dirasakan dimana saja. Masyarakat etnis Tionghoa yang sudah lama berada di Surabaya tidak asing lagi untuk dijumpai, namun permasalahan seperti kurangnya toleransi karena perbedaan tersebut masih saja terjadi. Kurangnya toleransi karena kurangnya pengertian mengenai sesama.

Buku cerita bergambar adalah salah satu media yang baik sebagai penyampaian pesan dengan beberapa alasan mengapa. Alasan pertama, yaitu karena bentuknya sebagai “buku” yang memudahkan seseorang untuk berinteraksi langsung dengan sumber informasi tersebut. Kedua, yang di mana cerita bergambar sebagai daya tarik pembaca dan juga penjelas maksud dari cerita tersebut. Ketiga, buku cerita bergambar memiliki tingkat efektifitas yang cukup tinggi dalam penyampaian informasi. Buku gambar pesaing yang ada dipasar salah satunya adalah buku “8 dewa, imbalan bagi kejujuran” yang menceritakan mengenai kisah fiksi kehidupan sehari-hari, yang dimana ada 8 dewa yang menjadi “hakim” dalam setiap tindakan yang dilakukan, menjadi penentu standard moral kehidupan. Buku ini memiliki gambar komik yang sederhana dan kartun. Isi buku ini tentang beberapa macam moral kehidupan yang dimana “imbalan sesuai perbuatan” yang menjadi inti dari cerita ini. Cerita sederhana dan mudah dimengerti dalam satu kali membaca.



Gambar 1. Kover buku “8 Dewa, imbalan bagi kejujuran”

Tinjauan Data Lapangan

Profil pembaca atau target pembaca dalam perancangan ini didalam jangkauan usia 15 – 20 tahun. Umur yang dimana mereka masih menempuh pendidikan. Pada umur ini mereka masih dapat belajar hal baru dan tidak susah untuk menerimanya, tidak seperti pada umur 30 tahun keatas, yang sudah memiliki pandangan kuat terhadap sesuatu dan susah untuk menerima pandangan baru. Kegiatan mereka selain menempuh pendidikan, mereka memiliki banyak waktu luang untuk mereka isi dengan kegiatan yang bermacam- macam, salah satunya adalah kegiatan membaca. Pada saat membaca mereka dapat menempatkan diri pada posisi yang tenang yang dimana kegiatan membaca menjadi lebih efisien dan lebih cepat menyerap informasi.

Kelemahan perancangan buku cerita bergambar ini terhadap target adalah, ada kemungkinan dalam penyampaian pesan yang terlewatkan, yang harus dibaca dua kali untuk dapat dimengerti, dikarenakan target yang masih memiliki tanggungjawab yang banyak jumlahnya, sehingga waktu untuk membaca secara spesifik harus tertunda terlebih dahulu. Isi buku mungkin dapat cepat dibaca dan hanya memakan waktu paling lama satu jam saja, sehingga buku hanya sekedar bacaan ringan bagi mereka dan menimbulkan kesan bahwa buku ini hanyalah bacaan sederhana. Visual

yang ditampilkan akan menarik dan itu menjadi titik kelebihan perancangan ini. Kelebihan lainnya adalah isi cerita ini akan dibuat menjadi sesuatu yang bermanfaat, bukan hanya cerita seperti cerita pengantar tidur saja, tapi cerita yang bermakna. Dampak positif yang ditargetkan hanya ada dua yaitu yang pertama adalah, pengertian akan paham etnis Tionghoa mengenai moral yang kemudian dapat menjadi jalan setapak menuju pada saling mengenal dan bertoleransi terhadap perbedaan. Yang kedua adalah, kegiatan membaca yang menyenangkan menjadikan sebuah landasan pemikiran kedepannya mengenai sebuah literature atau bacaan lainnya.

Konsep Kreatif

Tujuan kreatif merupakan sebuah pemecahan masalah terhadap permasalahan yang sudah ada secara kreatif. Ketika pembaca selesai membaca perancangan buku cerita bergambar ini, mereka akan merasakan sebuah perbedaan mengenai pandangan mereka mengenai etnis Tionghoa, dan dari sini mereka dapat menumbuhkan rasa toleransi bermasyarakat, begitu juga bagi etnis Tionghoa yang membaca buku ini, dapat mempelajari moral – moral yang ada dan mengaplikasikan intisarinnya dalam kehidupan bermasyarakat. Perasaan senang juga akan didapat selagi membaca maupun usai membaca. Bagi mereka yang mengoleksi buku – bukuan, buku ini bagus untuk menambah simpanan koleksi.

Target audiens adalah siapapun yang menjadi pembaca utama perancangan ini. Pembaca yang ditargetkan memiliki umur yang berkisar pada tahun 15 -20 tahun dengan kondisi ekonomi menengah keatas yang dimana pembaca rata – rata masih menempuh pendidikan mereka. Kegiatan mereka yang dipenuhi dengan belajar, namun masih memiliki waktu luang yang cukup untuk diisi dengan kegiatan lainnya, salah satunya adalah membaca.

Buku cerita bergambar perancangan ini memiliki ukuran 22cm x 30 cm dengan margin, kiri, atas, kanan bawah = 1cm (batas minimal). Tema dari buku ini mengisahkan mengenai kehidupan Liu Bei, seorang kecil namun memiliki ambisi yang besar untuk merestorasi dinasti Han. Dalam

tiap bab memiliki tema yang berbeda, sesuai dengan moral Liu Bei yang diceritakan. Buku cerita bergambar ini berjenis seperti buku cerita anak – anak (dalam segi layout), namun isi cerita akan berbobot yang sesuai dengan pembaca berumur 15 – 20 tahun. Gaya penulisan naskah berupa narasi dengan beberapa dialog dari karakter. Gaya visual di perancangan ini berbentuk vector dengan gaya kartun. Buku cetak hardcover dengan coating sehingga tidak cepat rusak

Sinopsis cerita

Liu Bei yang dimana merupakan keturunan langsung dari kaisar pendiri dinasti Han, Liu Bang, berusaha mengembalikan Han yang rusak kepada jaman Han mula – mula. Dalam perjalanan hidupnya, ia menemui banyak masalah baik persoalan pribadi maupun eksternal, namun ia tetap tegu pada prinsip kehidupannya sebagai keturunan kaisar. Perjuangannya dalam memimpin dan merestorasi Han tidak berjalan dengan mulus, kematian sering mendekatinya, namun dengan tindakan bijaksana, ia mampu mengatasinya. Meskipun kematian tetap harus tetap dihadapi, tetapi kebijaksanaannya dalam memimpin tetap membuat pengikut setianya terkgagum – kagum.

Desain Karakter



Gambar 2. Liu Bei



Gambar 3. Guan Yu



Gambar 4. Zhang Fei



Gambar 5. Referensi Gambar 3 Bersaudara

Sumber : <http://thetempleguy.com/mi-le-fo/images/SZ0001-07.jpg>



Gambar 6. Karakter Pendukung

Proses Desain

Penjaringan ide, dimulai dari pembentukan karakter yang didasarkan oleh sifat mereka masing – masing, berikut adalah karakter yang terdaftar dalam buku cerita bergambar ini

Liu Bei : Memiliki sifat pemimpin dan ambisi yang besar untuk merestorasi negaranya yang sekarang sedang hancur

Guan Yu : Kuat dan memiliki harga diri yang tinggi, ambisinya untuk mengembalikan Han semula, sama seperti Liu Bei.

Zhang Fei : sifatnya temperamental, memiliki kekuatan yang luar biasa, ambisinya sama seperti Liu Bei

Cao – Cao : Pemimpin hebat dan sangat cekatan dalam melihat orang lain, namun sifatnya sangat egois.

Kaisar Xian : Lemah dan tidak mengerti banyak hal mengenai bagaimana menjadi seorang kaisar.

Deng Mao : Pemberontak dari rakyat kecil, namun berani.

Cheng Yuanzhi : Jendral dari pemberontak sanggul kuning, yang dulunya adalah seorang bandit.

3 Zhang bersaudara : Berwibawa dan berkarisma tinggi, sehingga bisa memanipulasi pemikiran orang banyak untuk bekerja dibawahnya.

Dong Zhuo : bodoh dan jahat, ia tidak menghargai siapapun yang lebih rendah dari dirinya.

Zhuge Liang : petapa hebat dan juga pengamat yang luar biasa, mengerti banyak hal mengenai negaranya pada alam skitar.

LuSu : orangnya berhati polos dan bersih, Taat akan peraturan dan dapat melihat kedepan.

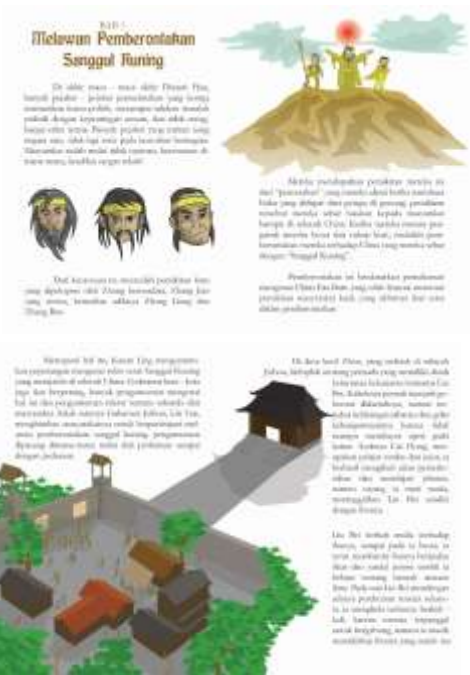
Ma Su : orang yang pintar berbicara dan berdebat, namun tidak memiliki pengalaman apa –apa di bidang peperangan.

Layout desain buku

Layout buku memiliki kecenderungan yang sama yaitu, memiliki gambar di setiap halamannya sebagai bantuan visual dalam menjelaskan sebagian dari cerita. Buku memiliki 70 halaman berwarna, berikut desain layout keseluruhannya.



Gambar 7. Halaman 1 – 4



Gambar 8. Halaman 5 – 8



Gambar 9. Halaman 9 – 12



Gambar 10. Halaman 13 – 16



Walaupun kerapiannya membuat mereka dia...
 Mendingo pada Lio Bei, padahal...
 "Mendingo pada Lio Bei, padahal..."

Kemudian kerapiannya membuat mereka dia...
 Mendingo pada Lio Bei, padahal...
 "Mendingo pada Lio Bei, padahal..."



Gambar 11. Halaman 17 – 20



Di...
 "Pig..."

...
 "Pig..."



Gambar 12. Halaman 21 – 24

...
 "He..."

...
 "He..."

...
 "He..."

...
 "He..."



...
 "Lio Bei..."

...
 "Lio Bei..."

Gambar 13. Halaman 23- 28

...
 "Lio Bei..."



Gambar 14. Halaman 29 – 32

Johan Ketuk Liu Bei

...
 "Johan..."



...
 "Johan..."



Gambar 15. Halaman 33 – 36



Gambar 16. Halaman 37 – 40



Gambar 18. Halaman 45 – 48



Gambar 19. Halaman 49 – 52





Gambar 20. Halaman 53 -56



Gambar 23. Halaman 61 – 64



Gambar 21. Halaman 57 – 60



Gambar 24. Halaman 65 – 69



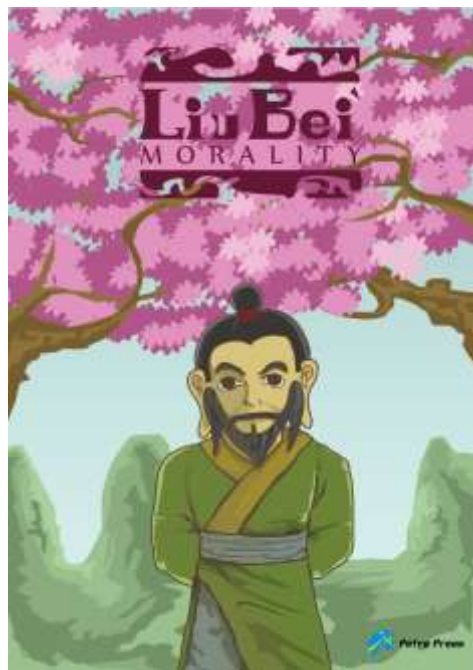


Gambar 25. Halaman 69 – 72

Gambar 27. Kover Belakang



Gambar 28. Layout Katalog



Gambar 26. Kover Depan



Kesimpulan

Perpecahan di Indonesia masih dirasakan, ketika berbicara tentang identitas seseorang. Namun perpecahan tersebut dapat diatasi dengan adanya toleransi yang tumbuh dalam diri masyarakat. Rasa toleransi tersebut dapat tumbuh jika tiap individu saling mengenal satu sama lain. Untuk hal ini, perkenalan dimulai dari pembicaraan tentang moral etnis Tionghoa. Memperkenalkan sebuah nilai moral dapat melalui banyak hal, namun ketika diperkenalkan dari media buku cerita bergambar, maka perkenalan tersebut terasa menyenangkan dan tidak memerlukan sebuah acara spesifik, karena dapat dibaca sewaktu kapanpun.

Buku Cerita bergambar ini mengilustrasikan tentang kehidupan salah satu leluhur etnis Tionghoa yang terkenal yakni Liu Bei. Liu Bei memiliki nilai moral dalam hidupnya yang dapat dipelajari dan dapat berguna bagi pembacanya. Buku Cerita ini berperan sebagai batu setapak dalam permasalahan tersebut.

Daftar Pustaka

“Moral.” 2 Februari 2015 .< <http://kamusbahasaindonesia.org>>

“Cerita.” 5 Februari 2015 < <http://kamusbahasaindonesia.org> >

“Liu Bei.” 5 Februari 2015 < <http://en.wikipedia.org/wiki/liubei> >

- Angkawijaya, Yongkie. (2009). Samkok :
Kisah Tiga Kerajaan. Jakarta
Pusat. Gramedia Pustaka Utama
- Kim, Woo I., Jeong Youn Cheol.(2011)
Samkok 1. Jakarta Pusat. Bhuna
Ilmu Populer.
- Luo, Quanchong., Qirong, Zhang., Chengli,
Li. (2009). Kisah Tiga Kerajaan :
Sumpah Persaudaraan. Jakarta
Pusat. Kepustakaan Populer
Gramedia.